

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio caesarea adalah kelahiran janin melalui insisi trans abdomen pada uterus, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Kondisi oligohidramnion maupun gawat janin hingga infeksi intrauterin pada KPD preterm maupun aterm mempengaruhi kesejahteraan ibu dan janin jika tidak dikelola dengan baik sehingga perlu dilakukan terminasi kehamilan salah satunya dengan tindakan persalinan *sectio caesarea* (Byonanuwe, *et al.*, 2020). Luka dari insisi pada SC akan menjadi post de entris bagi kuman, oleh karena itu perlu diberikan antibiotik dan perawatan luka dengan prinsip steril (Syaiful, *et al.*, 2020). Efek dari SC menimbulkan nyeri sehingga ibu akan mengalami gangguan rasa nyaman dan susah beraktifitas. Pada ibu *Post Sectio Caesarea*, akan mengalami nyeri yang berasal dari luka sayatan operasi SC yang berada dibawah perut (Marwadi, 2019).

Nyeri post operasi mengakibatkan rasa tidak nyaman, stress, bahkan derita. Nyeri akan terjadi pada 12 sampai 36 jam setelah operasi dan akan menurun pada hari ke-3 (Sugito, 2023). Pengeluaran mediator kimia diantaranya histamine, bradikinin, dan prostaglandin yang menyebabkan ibu mengalami nyeri yang hebat, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu (Metasari *et al.*, 2018). Pada ibu dengan *Sectio Caesarea* termasuk kategori nyeri akut. Ketika nyeri yang dirasakan nyeri berat, dapat menyebabkan ibu menunda melakukan mobilisasi dini dan juga pemberian ASI sejak awal pada bayinya, sehingga menyebabkan resiko gangguan perlekatan bayi dan ibu

karena rasa tidak nyaman atau peningkatan intensitas nyeri setelah operasi. Sehingga nyeri menjadi salah satu masalah fokus yang harus dikontrol (Pransiska, 2018).

Tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah nyeri akut adalah dengan terlebih dahulu melakukan pengkajian nyeri, yang meliputi: Lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, penilaian skala nyeri, respon nyeri non-verbal, penilaian faktor yang memperberat dan meredakan nyeri, lingkungan yang mempengaruhi nyeri seperti suhu ruangan, pencahayaan dan kebisingan, pemilihan dan penerapan nyeri (Ariyani *et al.*, 2023).

Menurut Utami (2016), "Penatalaksanaan nyeri pada ibu *Seccio Caesarea* dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat golongan antiinflamasi nonsteroid (OAINS) seperti ketorolac, yaitu untuk meredakan peradangan dan nyeri. Sedangkan terapi non farmakologis untuk membantu menurunkan tingkat nyeri, beberapa terapi nonfarmakologis yang dilakukan adalah meditasi, relaksasi nafas dalam, hypnosis, terapi musik atau murattal dan penggunaan aromaterapi. Namun dalam penggunaan farmakologi sering mendapatkan efek samping dan kadang bisa membuat efek yang tidak diharapkan klien. Untuk non farmakologi banyak digunakan dalam mengatasi masa nifas, selain ini juga tidak menimbulkan efek samping bagi penggunaanya"

Aromaterapi dari asal kata aroma artinya wangi atau harum dan terapi yang berarti cara penyembuhan. Maka aromaterapi bisa didefinisikan sebagai suatu penyembuhan atau perawatan penyakit tubuh menggunakan minyak essensial. Aromaterapi yang seringkali dipakai salah satunya yaitu kenanga, jasmine, mawar, kayu manis, kemangi, cendana, melati, lemon, lavender. Lemon memiliki banyak khasiat yang dikenal sebagai

minyak penenang, antidepresi, anxiolytic, antikonvulsan, efek sedative, dengan sifatnya yang membuat ketenangan dan dapat mengurangi nyeri, hal tersebut dikarenakan adanya senyawa coumarin (Maryani *et al.*, 2020). Senyawa coumarin merupakan salah satu golongan metabolit sekunder pada tumbuhan, senyawa tersebut memberikan efek fisiologis dan farmakologis memiliki aktivitas antiinflamasi, antioksidan, antialergi, dan antitrombotik (Pratiwi *et al.*, 2021).

Musik membantu pasien untuk lebih rileks sebelum dan selama perawatan. Musik dapat mengurangi persepsi dan pengalaman nyeri, serta meningkatkan toleransi nyeri seseorang. Musik dapat mengurangi tingkat kecemasan sehingga timbul perasaan tenang dan rileks yang dapat mengurangi intensitas nyeri. Hal ini terjadi karena musik dapat mempengaruhi sistem limbik yang merupakan pusat pengatur emosi. Dari limbik berlanjut ke hipotalamus di bagian salah satu ujung hipotalamus yang berbatasan dengan nuclei adalah amigdala. Amigdala yaitu area bawah sadar yang menerima sinyal dari korteks dan dikirimkan ke hipotalamus oleh limbik (Sukowati *et al.*, 2023).

Pemberian farmakologi dan memberikan intervensi komprehensif untuk meredakan intensitas nyeri, seperti aromaterapi lemon dan terapi musik klasik. Hal serupa pun telah dibuktikan oleh penelitian Ariyani *et al* (2023) didapatkan hasil bahwa tindakan non farmakologi musik klasik dan kompres hangat dengan aromaterapi lemon berada pada tahap evaluasi setelah 48 jam intervensi, keluhan nyeri pasien menurun dari skala 4 menjadi 2 dengan tanda vital stabil, dan pasien tampak santai.

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan mengimplementasikan Aromaterapi lemon dan terapi

musik klasik dalam untuk mengurangi Nyeri Post *Sectio Caesarea*. Dengan harapan dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu postpartum dengan luka post op SC.

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan nyeri akut post op *Sectio Caesarea* pada Ny. A P1A1 dengan indikasi ketuban pecah dini di ruang Nifas Rara santang RSUD Bandung Kiwari?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Asuhan Keperawatan nyeri akut post op *Sectio Caesarea* pada Ny. A dengan indikasi ketuban pecah dini di ruang Nifas Rara santang RSUD Bandung Kiwari.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis asuhan keperawatan nyeri akut post op SC pada Ny. A berdasarkan teori dan konsep.
- b. Menganalisis nyeri akut post op SC pada Ny. A berdasarkan penelitian.
- c. Mengidentifikasi intervensi Aromaterapi Lemon dan Terapi musik klasik terhadap tingkat nyeri.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan Pendidikan Kesehatan tentang Nyeri akut post op *Sectio Caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu dokumentasi di perpustakaan yang terdapat di Universitas Bhakti Kencana untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada kasus Ibu Post Partum dengan SC

b. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dapat menjadi masukan atau rujukan untuk penelitian lanjutan mengenai Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Kasus Ibu Post Partum dengan SC, dijadikan sebagai informasi dan data tambahan dalam penelitian keperawatan serta dikembangkan bagi penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama dan untuk pembaharuan ilmu selanjutnya.